

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konteks ekonomi pemanfaatan hutan selama ini masih memandang hutan sebagai sumber daya alam penghasil kayu. Kondisi ini mendorong pada pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (HHK) secara berlebihan tanpa adanya tanggung jawab demi memenuhi kebutuhan pasar tanpa memperhatikan nilai manfaat lain yang dapat diperoleh dari hutan. Hutan sebagai sistem sumber daya alam memiliki potensi untuk memberikan manfaat multiguna, disamping memberikan Hasil Hutan Kayu (HHK), hutan juga dapat memberi manfaat berupa Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) secara umum tidak hanya berperan pada aspek ekologis, tetapi juga pada aspek ekonomis dan sosial budaya. Dari aspek ekologis, HHBK merupakan bagian dari ekosistem hutan dan mempunyai fungsi dan peran tertentu yang ikut menunjang keberlangsungan ekosistem tersebut. Dari aspek ekonomis, HHBK dapat menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat maupun pemerintah. Sedangkan dari aspek sosial budaya, masyarakat ikut dilibatkan dalam pemanfaatan dan pengolahan HHBK. Di samping itu, adanya kegiatan produksi dan pengolahan HHBK, maka dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar sehingga dapat mengurangi angka pengangguran (Salaka dkk, 2012). Lebah madu merupakan salah satu Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) potensial untuk dikelola.

Desa Margacinta tepatnya di Dusun Karangkamal dijadikan sebagai area untuk pengembangan usahatani lebah madu. Bermula pada tahun 2021 beberapa masyarakat Dusun Karangkamal memanfaatkan hutan untuk berburu koloni lebah *Apis cerana* dan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lokasi aktivitas budidaya lebah madu *Apis cerana*. Produk akhir yang dijual ke konsumen yaitu madu cair dengan kemasan botol.

Pengembangan usahatani lebah madu *Apis cerana* di Desa Margacinta oleh Kelompok Tani Hutan (KTH) Taruna Karya saat ini mengarah pada perluasan lokasi, peningkatan jumlah setup dan jenis lebah yang akan dibudidayakan, bahkan ke sektor pariwisata berbasis aktivitas sebagai salah satu usaha dalam

pengoptimalan sumber daya untuk meningkatkan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Namun untuk dapat merealisasikan hal tersebut Kelompok Tani Hutan (KTH) Taruna Karya perlu menyediakan modal untuk memenuhi kelengkapan proses budidaya lebah madu *Apis cerana* baik itu tenaga kerja, alat ataupun lainnya.

Modal usaha memiliki peran yang sangat penting, hal ini dikarenakan modal usaha merupakan nyawa dari sebuah kegiatan usaha/bisnis yang akan atau telah dijalankan. Penambahan modal pada usahatani lebah madu di Desa Margacinta akan sangat berpengaruh dan memberikan stimulus terhadap kuantitas barang ataupun kelengkapan dari sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan usaha itu sendiri. Penambahan modal bisa diperoleh dari keuntungan penjualan yang sudah berjalan (internal) ataupun dari pihak eksternal.

Kemampuan Kelompok Tani Hutan (KTH) Taruna Karya dalam mengelola usahatani lebah madu dengan skala yang sesuai dengan kebutuhan pasar dapat menjadi pertimbangan untuk penambahan modal baik itu dari pihak internal ataupun eksternal. Mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan serta besarnya nilai rentabilitas pada usahatani lebah madu *Apis cerana* di Desa Margacinta dapat dijadikan tolak ukur apakah usahatani tersebut sudah bisa memenuhi kebutuhan finansialnya atau tidak.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait analisis rentabilitas usahatani lebah madu *Apis cerana* di Desa Margacinta, Kabupaten Pangandaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, identifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usahatani lebah madu *Apis cerana* dalam satu kali periode produksi ?
2. Berapa besarnya nilai rentabilitas usahatani lebah madu *Apis cerana* dalam satu kali periode produksi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis biaya, penerimaan, pendapatan usahatani lebah madu *Apis cerana* dalam satu kali periode produksi.
2. Menganalisis nilai rentabilitas usahatani lebah madu *Apis cerana* dalam satu kali periode produksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, sebagai wahana menambah pengetahuan, wawasan dan informasi serta dapat mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan dipadukan dengan tantangan yang ada dilapangan.
2. Bagi anggota Kelompok Tani Hutan (KTH), sebagai ilmu pengetahuan baru yang diharapkan dapat memacu semangat efektifitas partisipasi anggota dalam usahatani lebah madu.
3. Bagi pemerintah, sebagai bahan acuan dalam merancang dan menentukan kebijakan untuk mendukung masyarakat memberdayakan potensi sumber daya lokal usahatani lebah madu.
4. Bagi akademisi, sebagai bahan informasi dan referensi bagi akademisi yang akan melaksanakan penelitian, pemberdayaan dan pengembangan usahatani lebah madu di masa yang akan datang.